

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode penelitian

Agar masalah yang diteliti layak diungkap secara ilmiah maka diperlukan suatu metode untuk mengungkapkannya Winamo Surakhmad (1998:131) menjelaskan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Karena, pengertian metode penyelidikan adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap penyelidikan.

Sedangkan Kartini Kartono (1992:20) menjelaskan bahwa : “Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.”

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan program pelatihan pertanian yang di selenggarakan di PKPT.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Nazir (2003:54) menjelaskan definisi metode deskriptif : Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya Winarno Surachmad (1990:167), mengemukakan tentang ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.

- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis

Dengan demikian mengacu pada ciri-ciri metode deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mencoba mempelajari suatu keadaan atau kondisi kegiatan proses pelatihan pertanian bagi tunanetra di PKPT yang terjadi dimasa sekarang dan manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan sekarang tetapi dapat menjadi suatu bahan evaluasi atau perbaikan di masa yang akan datang.

B. Subjek dan Latar penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pelatihan kerja pertanian tunanetra (PKPT) yang beralamatkan di Kampung Paratag Desa Jambudipa Kec. Cisarua Kab Bandung barat. Subjek daripada penelitian ini adalah Peserta pelatihan, Instruktur dan kepala dari PKPT.

Berdasarkan pertimbangan peneliti maka subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak dua orang peserta yaitu Ace dan Dedi dikarenakan mereka paling aktif ketika mengikuti pelatihan, Bapak Pendi selaku instruktur lapangan dari pelaksanaan pelatihan yang banyak mengetahui tentang proses pelaksanaan daripada pelatihan pertanian di PKPT, Bapak Dedi selaku kepala PKPT yang mengetahui banyak tentang latar belakang dilaksanakannya pelatihan pertanian bagi tunanetra di PKPT.

C. Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak berstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat tak-berstruktur mengacu pada apa yang disampaikan oleh Nasution (1996:72) yang menyatakan bahwa : “wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak-berstruktur. Tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”.

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisa terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada empat orang reeponden yaitu : (1) Peserta pelatihan yaitu Ace dan Dedi (2) Bapak Pendi selaku instruktur di lapangan (3) Bapak Dedi selaku kepala PKPT. Sesuai dengan tujuannya yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam dalam *tape recorder* agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan dari responden. selain itu juga peneliti menyiapkan catatan untuk mencatat poin-poin penting dari hasil wawancara, dan dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus dari wawancara yang dilakukan mengarah pada :

- a. Bagaimana perencanaan program pelatihan pertanian
- b. Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan pertanian
- c. Bagaimana evaluasi program dilakukan
- d. Bagaimana dampak dari hasil pelatihan pertanian

Format pertanyaan wawancaranya adalah sebagai berikut :

- 1). Format 1 untuk pengelola program pelatihan pertanian di PKPT, pertanyaannya adalah yang terkait dengan :
 - a) Latar belakang di selenggarakannya program pelatihan pertanian
 - b) Proses pelaksanaan pelatihan
 - c) Apakah yang menjadi tujuan diselenggarakannya pelatihan
 - d) Faktor pendorong dan penghambat dalam menyusun perencanaan

2). Format II untuk instruktur pelatihan pertanian di PKPT, pertanyaannya adalah terkait dengan :

- a) Bagaimana materi di rumuskan
- b) Bagaimana hasil dari pelatihan pertanian

3). Format III untuk pengelola dan instruktur pelatihan pertanian, pertanyaannya adalah terkait dengan :

- a) Bagaimana evaluasi dilakukan
- b) Kapan saja evaluasi dilakukan
- c) Apa yang telah dicapai
- d) Bagaimana tindak lanjut

4). Format IV untuk peserta pelatihan pertanian di PKPT, pertanyaannya adalah terkait dengan :

- a) Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan
- b) Dampak apa yang dirasakan terhadap diri dan keluarga setelah mengikuti pelatihan pertanian
- c) Bagaimana tindak lanjut dari pelatihan pertanian di PKPT

B. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Di mana dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipatif sendiri dapat digolongkan menjadi empat yaitu :

- a) Partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut,
- b) Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua.
- c) Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

- d) Partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

Kegiatan yang dilakukan oleh para peserta setiap hari mulai dari jam 09.00-12.00. Peneliti hanya mengikuti kegiatan pada hari senin dan selasa dan itupun peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan di kelas ataupun di lapangan disini peneliti hanya mengamati saja .Dari kegiatan ini peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana interaksi antar peserta, interaksi antara peserta dan instruktur, kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta, penyampaian materi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati hal-hal sebagai berikut :

- a) Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan
- b) Cara penyampaian materi
- c) Alat atau media yang di gunakan dalam pelatihan
- d) Urutan kegiatan pelatihan pertanian
- e) Kegiatan keseharian dari para peserta pelatihan
- f) Tujuan yang ingin dicapai dari tiap peserta setelah mengikuti pelatihan pertanian.

C. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berbagai data yang didapat dari studi dokumentasi diantaranya; (1) proses pelaksanaan kegiatan pelatihan pertanian (2) kegiatan keseharian dari para peserta, (3) dokumen pribadi dan lain sebagainya.

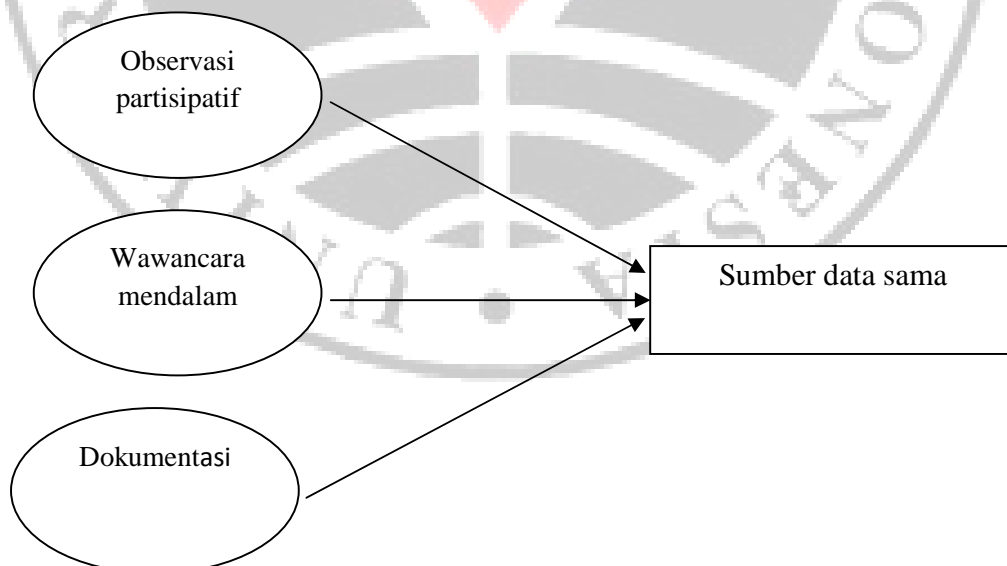
D. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini mengumpulkan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Dengan triangulasi peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sampai data yang diperoleh peneliti jenuh atau data yang dungkap hasilnya sama.

Menurut Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2008:330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2008:332) mengemukakan bahwa nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data, yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Bagan 3.1 Teknik Triangulasi (Sumber : Sugiyono, 2008:331)



D. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan ke PKPT untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang fokus permasalahan.
- b. Mempersiapkan surat izin penelitian, untuk mempermudah peneliti ketika memasuki lapangan.
- c. Mempersiapkan segala perlengkapan yang mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari mempersiapkan kisi-kisi penelitian yang kemudian dijabarkan menjadi pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian ini hanya dibatasi pada lokasi PKPT. Sehingga peneliti perlu menjalin keakraban dan penyesuaian dengan lingkungan penelitian.
- b. Tahap memasuki lapangan peneliti mulai melakukan pendekatan sehingga dapat terjalin keakraban antara peneliti dan subjek penelitian dan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diinginkan.

c. Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan data langsung dilapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dan disitu kita melakukan pencatatan sehingga didapat data mentah yang mana akan di olah menjadi hasil penelitian.

3. Pelaporan

Pada tahap ini hasil penelitian disusun menjadi satu rancangan hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk skripsi yang harus di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

E. Pengolahan dan Analisis data

Analisis data penelitian kualitatif menyangkut analisis di lapangan maupun setelah data terkumpul serta interpersi dan fenomena yang ada. Analisis data berkaitan erat dengan satuan dan kategorisasi yang analog dengan variable dalam penelitian kualitatif. Moleong (199 :103) menyebutkan bahwa: “Analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.

Pengolahan dan analisis dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (interview), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini langkah-langkah yang di tempuh yaitu : (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1998:129) analisis data secara umum mengikuti langkah-langkah berikut yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data yaitu dengan menyingkat data-data ke dalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga mudah dikembalikan. Data-data tersebut dirangkum, dipilih dan difokuskan, pada hal yang penting-penting. Data yang di reduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan lagi.

Display data yaitu agar bisa melihat gambaran data secara keseluruhan dan bagian-bagian tertentu. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membuat beberapa matrik, grafik atau chart dan deskripsi secara rinci dengan mengklasifikasi data berdasarkan kode yang di tentukan sebelumnya.

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna data yang di kumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang dikumpulkan dicoba diambil kesimpulan. Kesimpulan diawal pengumpulan data tentu masih meragukan, tetapi dengan adanya data baru, dengan cara mengadakan triangulasi maka kesimpulan itu lebih mendasar.

